

Hubungan Pengetahuan Dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care Pada ibu hamil TM III di wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025

Dilen Yohana¹⁾; Yesi Putri²⁾; Danur Azissah³⁾

^{1)2,3)} *Study Program of Nursing Faculty of Health Sciences Universitas Dehasen Bengkulu*

Email: ¹⁾ dilenyohana29@gmail.com ;²⁾ YesiPutri@unived.ac.id ;³⁾ DanurAzissah@ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [05 Maret 2026]

Revised [14 April 2026]

Accepted [16 April 2026]

KEYWORDS

Knowledge, Antenatal Care, Pregnant Women.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan yang serius. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, AKI mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup. Salah satu upaya penting untuk menurunkan AKI adalah melalui pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) yang teratur. Namun, cakupan kunjungan ANC lengkap (K6) secara nasional baru mencapai 80,47%, masih di bawah target 100%. Keteraturan kunjungan ANC dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat pengetahuan ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu tahun 2025. Penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 60 ibu hamil trimester III yang dipilih menggunakan teknik *purposive Sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner pengetahuan dan buku KIA untuk menilai keteraturan. Kunjungan ANC. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Chi-Square*, Hasil penelitian menunjukkan bahwa 65,0% responden memiliki pengetahuan baik dan 66,7% melakukan kunjungan ANC secara teratur. Uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,004$ ($p < 0,05$) dengan *Odds Ratio* (OR) sebesar 5,16. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan ANC. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan ANC, sehingga peningkatan pengetahuan ibu hamil berperan penting dalam meningkatkan keteraturan kunjungan ANC dan mendukung upaya penurunan Angka Kematian Ibu.

ABSTRACT

The Maternal Mortality Rate (MMR) in Indonesia remains a serious health issue. According to the 2023 Indonesian Health Survey (SKI), the MMR reached 189 per 100,000 live births. One important effort to reduce the MMR is through regular Antenatal Care (ANC) checkups. However, the national coverage of complete ANC visits (K6) has only reached 80.47%, still below the 100% target. The regularity of ANC visits is influenced by various factors, one of which is the level of knowledge of pregnant women. This study aims to determine a correlation between the knowledge of pregnant women and the regularity of Antenatal Care (ANC) visits in third trimester pregnant women in the Working Area of Telaga Dewa Health Center, Bengkulu City, in 2025. This study used a quantitative design with a cross-sectional approach. The study sample consisted of 60 third trimester pregnant women selected using purposive sampling. Data were collected through knowledge questionnaires and maternal and child health (MCH) books to assess regularity of ANC visits. Data analysis was performed using the Chi-Square test. The results showed that 65.0% of respondents had good knowledge and 66.7% attended ANC visits regularly. Statistical tests showed a p-value of 0.004 ($p < 0.05$) with an Odds Ratio (OR) of 5.16. This indicates a significant correlation between the knowledge of pregnant women and the regularity of ANC visits. This study concluded that there is a significant correlation between pregnant women's knowledge and the regularity of ANC visits, so that increasing pregnant women's knowledge plays an important role in increasing the regularity of ANC visits and supporting efforts to reduce the Maternal Mortality Rate.

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi permasalahan kesehatan global yang memerlukan perhatian serius. Menurut World Health Organization (WHO, 2023), sekitar 287.000 perempuan di seluruh dunia meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. WHO juga melaporkan bahwa sebagian besar penyebab kematian ibu dapat dicegah melalui pelayanan kesehatan maternal yang berkualitas, salah satunya dengan pemeriksaan antenatal care (ANC) yang teratur (Usia *et al.*, 2025)..

Antenatal care (ANC) merupakan hal yang penting bagi ibu hamil karena berperan dalam menurunkan angka kematian ibu maupun bayi. Selain itu, pemeriksaan kehamilan secara teratur bermanfaat untuk menjaga kesehatan ibu sepanjang kehamilan, persalinan, hingga masa nifas. Melalui ANC, risiko kehamilan dapat dipantau, rencana penatalaksanaan dapat disusun dengan lebih tepat, serta angka kesakitan dan kematian pada ibu maupun janin dapat ditekan (Sembiring *et al.*, 2025)..

Faktor yang memengaruhi keteraturan kunjungan ANC adalah pengetahuan ibu hamil mengenai manfaat pemeriksaan kehamilan. Ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung memiliki motivasi dan kepatuhan lebih tinggi untuk melakukan pemeriksaan ANC secara teratur dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan rendah.

Data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu menunjukkan persentase cakupan tertinggi K1 yaitu puskesmas Betungan 100% dan persentase terendah yaitu puskesmas Kuala Lempuing 34,1%. Persentase cakupan tertinggi K4 yaitu puskesmas Betungan 99,2% dan persentase terendah yaitu puskesmas Padang Serai 32,6%. Sedangkan cakupan K6 tertinggi yaitu di puskesmas Nusa Indah yaitu dengan persentase 90,1% dan persentase tertinggi nomor dua yaitu puskesmas jembatan kecil 84,8% dan tertinggi nomor 3 yaitu puskesmas telaga dewa 81,0%. (Dinas kesehatan Kota Bengkulu, 2024).

Menurut Penelitian (Alda, 2022), ibu dengan jarak kehamilan (≥ 2 tahun) jarang memanfaatkan ANC dikarenakan bahwa mereka merasa kehamilannya tidak berisiko sehingga hal tersebut membuat ibu menjadi acuh akan pemeriksaan kehamilannya. Kurangnya kunjungan ANC pada ibu hamil berdampak pada tidak teridentifikasinya secara dini kondisi ibu yang masuk dalam kelompok risiko tinggi dengan kriteria "4 terlalu", yaitu terlalu tua saat melahirkan (>35 tahun), terlalu muda saat melahirkan (<20 tahun), terlalu banyak anak (>4 anak), serta jarak kelahiran yang terlalu dekat (<2 tahun). Kondisi tersebut dapat meningkatkan kemungkinan timbulnya komplikasi pada kehamilan yang seharusnya bisa dicegah maupun ditangani sejak awal (Damopolii *et al.*, 2020).

Berdasarkan data pada Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu di dapatkan hasil bahwa terdapat 149 ibu hamil yang melakukan kunjungan *Antenatal Care*. Pada saat dilakukan Survey awal pada tanggal 1 Oktober 2025 terdapat 4 ibu hamil dengan usia produktif dan tingkat pendidikan rata-rata adalah Sekolah Menengah Atas yang melakukan kunjungan di Puskesmas, berdasarkan hasil wawancara pada ibu tersebut di dapatkan hasil bahwa 3 diantaranya belum mengetahui berapakah minimal kunjungan *Antenatal care* (ANC) sesuai dengan standar. Hasil survey yang dilakukan juga terdapat 1 ibu yang mengatakan bahwa dia melakukan kunjungan Puskesmas apa bila merasakan keluhan tertentu saja, bukan secara teratur sesuai jadwal yang dianjurkan.

LANDASAN TEORI

Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari proses mengenal suatu objek, yang diperoleh melalui pancaindra seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Sebagian besar informasi biasanya didapatkan melalui mata (penglihatan) dan telinga (pendengaran). Pengetahuan ibu hamil mengenai tanda-tanda bahaya pada trimester III memiliki keterkaitan dengan frekuensi kunjungan mereka ke fasilitas pelayanan kesehatan.

Definisi Antenatal Care (ANC)

Antenatal Care (ANC) merupakan layanan kesehatan yang diberikan kepada ibu selama masa kehamilan. Pemeriksaan rutin sangat penting karena berperan dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi (Risksdas, 2021). Menurut rekomendasi WHO (2021), kunjungan ANC sebaiknya dilakukan minimal 6 kali, dengan rincian: dua kali pada trimester I (usia kehamilan 0–12 minggu), satu kali pada trimester II (usia kehamilan >12 dan 24 minggu), serta tiga kali pada trimester III (usia kehamilan > 24 minggu sampai dengan kelahiran).

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolerasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional* dimana jenis penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan atau kolerasi antara dua atau lebih variabel, desain penelitian *cross-sectional* adalah desain penelitian yang digunakan untuk mengukur dua variabel dalam waktu yang sama pada kelompok atau sampel yang berbeda (Notoatmodjo, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

a. Distribusi frekuensi pengetahuan tentang pemeriksaan *Antenatal Care* pada ibu hamil TM III di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025.

Tabel 1 Distribusi frekuensi dan persentase responden Berdasarkan pengetahuan di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
1	Kurang	21	35,0 %
2	Baik	39	65.0 %
	Total	60	100.0 %

Berdasarkan Tabel 1 tentang distribusi frekuensi pengetahuan pemeriksaan *antenatal care* pada ibu hamil TM III di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025, diketahui bahwa dari total 60 responden, sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan baik sebanyak 39 orang (65,0%). Sementara itu, ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 21 orang (35,0%).

b. Distribusi frekuensi responden keteraturan melaksanakan *Antenatal Care* di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025:

Tabel 2 Distribusi frekuensi Keteraturan Pemeriksaan *Antenatal Care* di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025

No	Keteraturan pemeriksaan ANC	Frekuensi	Persentase %
1	Tidak teratur	20	33,3 %
2	Teratur	40	66,7 %
	Total	60	100.0

Berdasarkan Table 2 tentang distribusi frekuensi keteraturan pemeriksaan *antenatal care* (ANC) pada ibu hamil trimester III yang disajikan pada tabel di atas, diketahui bahwa dari 60 responden, sebagian besar ibu hamil melakukan pemeriksaan ANC secara teratur, yaitu sebanyak 40 orang (66,7%). Sementara itu, ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC secara tidak teratur berjumlah 20 orang (33,3%).

Analisis Bivariat

Tabel 3 Hubungan pengetahuan dengan keteraturan pemeriksaan Antenatal Care pada ibu hamil TM III di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

No	Pengetahuan ibu	Keteraturan Pemeriksaan ANC				Jumlah	P Value
		Tidak teratur		Teratur			
		F	%	F	%		
1	Cukup	12	57,1	9	42,9%	21	0,004
2	Baik	8	20,5	31	79,5%	39	
	Total	20	35,0	40	66,6	60	

Berdasarkan Tabel 3 tentang hasil analisis bivariat menggunakan tabulasi silang menunjukkan bahwa dari 21 ibu dengan pengetahuan cukup, sebanyak 12 orang (57,1%) tidak melakukan pemeriksaan ANC secara teratur dan 9 orang (42,9%) melakukan pemeriksaan secara teratur. Sementara itu, dari 39 ibu dengan pengetahuan baik, sebanyak 31 orang (79,5%) melakukan pemeriksaan ANC secara teratur dan hanya 8 orang (20,5%) yang tidak teratur.

Hasil Uji statistik *Chi-Square* menghasilkan nilai *p-value* sebesar 0,004 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan keteraturan pemeriksaan ANC pada ibu hamil.

Pembahasan

Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Telaga Dewa Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 60 ibu hamil TM III di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik tentang antenatal care (ANC), yaitu sebanyak 39 orang (65,0%), sedangkan 21 orang (35,0%) memiliki pengetahuan cukup. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil telah memahami pengertian, tujuan, dan manfaat pemeriksaan ANC bagi kesehatan ibu dan janin, terutama pada TM III.

Tingginya tingkat pengetahuan baik diduga dipengaruhi oleh peran aktif petugas kesehatan dalam memberikan edukasi melalui konseling dan penyuluhan saat kunjungan ANC. Namun, masih ditemukannya ibu hamil dengan pengetahuan cukup menunjukkan bahwa pemahaman terkait jadwal minimal kunjungan ANC, jumlah kunjungan setiap trimester, serta pengenalan tanda bahaya kehamilan masih perlu ditingkatkan.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Wawan dan Dewi (2020), pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pendidikan, umur, pengalaman, lingkungan, serta informasi yang diperoleh. Ibu hamil dengan tingkat pengetahuan cukup kemungkinan belum mendapatkan informasi yang lengkap dan berkesinambungan mengenai ANC, atau hanya memperoleh informasi dari pengalaman pribadi dan lingkungan sekitar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alda (2022) yang menyatakan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan baik tentang ANC, namun masih ditemukan ibu dengan pengetahuan cukup yang belum memahami secara detail standar kunjungan ANC. Penelitian lain oleh Wijaya (2022) juga menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan paparan informasi kesehatan yang diterima.

Menurut peneliti, tingkat pengetahuan yang baik pada sebagian besar responden menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan di Puskesmas Telaga Dewa telah berjalan dengan cukup efektif dalam memberikan edukasi kepada ibu hamil. Namun, masih perlunya peningkatan kualitas dan intensitas penyuluhan kesehatan, khususnya terkait jadwal kunjungan ANC dan tanda bahaya kehamilan, agar seluruh ibu hamil memiliki pemahaman yang optimal.

Gambaran keteraturan ibu hamil dalam Melakukan ANC di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025.

Berdasarkan hasil penelitian, dari 60 responden ibu hamil TM III di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu, sebagian besar ibu hamil melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) secara teratur, yaitu sebanyak 40 orang (66,7%), sedangkan 20 orang (33,3%) tidak teratur. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil telah melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan sesuai dengan standar minimal ANC, yaitu minimal enam kali selama masa kehamilan. Keteraturan pemeriksaan ANC berperan penting dalam pemantauan kesehatan ibu dan janin serta deteksi dini komplikasi kehamilan, khususnya pada TM III. tingginya keteraturan kunjungan ANC diduga dipengaruhi oleh kemudahan akses pelayanan kesehatan, dukungan tenaga kesehatan, serta pemanfaatan buku KIA sebagai alat pencatatan dan pengingat jadwal pemeriksaan. namun, masih terdapat ibu hamil yang tidak teratur dalam melakukan pemeriksaan ANC, yang kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai jadwal kunjungan ANC serta anggapan bahwa pemeriksaan kehamilan hanya diperlukan ketika terdapat keluhan.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), keteraturan pemeriksaan ANC sangat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, serta kualitas pelayanan kesehatan. Ibu hamil yang memahami manfaat ANC cenderung lebih patuh dalam menjalani pemeriksaan kehamilan sesuai jadwal yang dianjurkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2022) yang menyatakan bahwa sebagian besar ibu hamil melakukan kunjungan ANC secara teratur, namun masih ditemukan ibu hamil yang tidak teratur karena merasa kehamilannya tidak berisiko. Penelitian lain oleh Hardaniyati *et al.* (2021) juga menunjukkan bahwa ketidakteraturan kunjungan ANC meningkatkan risiko tidak terdeteksinya komplikasi kehamilan secara dini.

Menurut peneliti, tingginya keteraturan pemeriksaan ANC pada ibu hamil TM III di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan ibu hamil di wilayah tersebut telah berjalan dengan cukup baik. namun, masih diperlukan upaya peningkatan edukasi dan motivasi kepada ibu hamil yang belum teratur, khususnya terkait pentingnya kunjungan ANC sesuai standar meskipun tidak mengalami keluhan, guna mendukung kesehatan ibu dan janin serta menurunkan risiko komplikasi kehamilan.

Hubungan pengetahuan dengan keteraturan pemeriksaan *antenatal care* pada ibu hamil TM III di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025.

Berdasarkan tabel 3 tampak tabulasi silang antara pengetahuan ibu hamil dengan pemeriksaan *antenatal care*, diketahui bahwa dari 39 ibu hamil TM III yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 31 orang (79,5%) melakukan pemeriksaan *antenatal care* (ANC) secara teratur, sedangkan 8 orang (20,5%) tidak teratur. Sebaliknya, dari 21 ibu hamil dengan pengetahuan cukup, sebanyak 12 orang (57,1%) tidak teratur melakukan pemeriksaan ANC dan hanya 9 orang (42,9%) yang teratur. Hasil ini menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan baik cenderung lebih teratur dalam melakukan pemeriksaan ANC dibandingkan ibu dengan pengetahuan cukup.

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,004 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan keteraturan pemeriksaan ANC pada ibu hamil TM III. Nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 5,16 menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan baik memiliki peluang sekitar lima kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan ANC secara teratur dibandingkan ibu hamil dengan pengetahuan cukup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan memengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) juga menyebutkan bahwa pengetahuan ibu berperan penting dalam keteraturan pemeriksaan ANC. Penelitian sebelumnya oleh Alda (2022), Wijaya (2022), dan Mayulu *et al.* (2021) turut mendukung hasil ini, yang menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan ibu hamil berhubungan dengan ketidakteraturan kunjungan ANC.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan ANC. Peningkatan pengetahuan ibu hamil melalui edukasi dan penyuluhan kesehatan perlu terus dilakukan untuk meningkatkan keteraturan pemeriksaan ANC, khususnya pada ibu TM III, guna mendukung kesehatan ibu dan janin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan keteraturan pemeriksaan *antenatal care* (ANC) pada ibu hamil TM III di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan baik tentang pemeriksaan ANC, yaitu sebanyak 39 orang (65,0%).
2. Sebagian besar ibu hamil melakukan pemeriksaan ANC secara teratur, yaitu sebanyak 40 orang (66,7%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan keteraturan pemeriksaan ANC pada ibu hamil TM III, dengan nilai $p = 0,004$ ($p < 0,05$).

Saran

1. Bagi Puskesmas Telaga Dewa
Hasil penelitian ini sebagai bahan referensi untuk mengembangkan ilmu dengan mengembangkan penyuluhan kesehatan tentang hubungan pengetahuan ibu dengan pemeriksaan *antenatal care* pada ibu hamil TM III.
2. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu
Untuk dijadikan referensi tambahan serta menambahkan bahan bacaan di perpustakaan tentang hubungan pengetahuan dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan Pada ibu hamil TM III di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu.
3. Bagi Peneliti selanjutnya
Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terkait hubungan pengetahuan dengan keteraturan pemeriksaan *antenatal care* pada ibu hamil TM III di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Alda. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Antenatal Care (ANC) dengan Kepatuhan Kunjungan ANC Relationship between Mother's Knowledge about Antenatal Care (ANC) and Compliance with ANC Visits. *World Health Digital Journal*, 1(2), 38–45.
- Anugrah, T., Darfi, P., Suyanto, J., & Azissah, D. (2026). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Layanan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten*

- Lebong Tahun 2024 Factors Related To The Use Of Antenatal Care Services In The Working Area Of The Community Health Center Donok City , Lebong RegencyIn 2024.* 4(1), 21–32.
- Damopolii, T. A. J., Kundre, R., & Bataha, Y. (2020). Hubungan Standar Pelayanan Antenatal Care Dan Kebijakan Program Pelayanan Antenatal Care Dengan Pengetahuan Antenatal Care Terintegrasi di Wilayah Kerja Puskesmas Gogagoman Kota Kotamobagu. *E-Journal Keperawatan (EKp)*, 3(2), 1–7.
- Hardaniyati, Ariendha, D. S. R., & Ulya, Y. (2021). Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care terhadap Sikap dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 9(2), 100–105. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v9i2.2021.277>
- Mayulu, N., Kundre, R., & Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado, P. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care (Anc) : Systematic Review. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 40–53.
- Sembiring, A. K., Putri, Y., & Ayu Lestari Nurjana, N. (2025). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Jati Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Mitra Sekawan*, 1(2), 55–62. <https://doi.org/10.70963/jkmp.v1i2.60>
- Tamaka, C. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *EJurnal Keperawatan*, 1 Nomor 1, 1–6. <http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&ved=0CCgQFjAB&url=http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/2168/1726&ei=hQv4U8mdl4qWuAS164LYBw&usg=AFQjCNHf-NQrzlpzKYge9L1r3gNXwcYz0A&sig2=-c6ZZhGAV-cY1J>
- Wahida Yuliana et al. (2024). Perubahan Fisik Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester 1. *Jurnal Keperawatan*, 76.
- Wijaya. (2022). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta , Jl . Tantular 401 Pringwulung , Email : Condong Indonesia , Email : Condong Indonesia , Email : Condong PENDAHULUAN Program pembangunan berkelanjutan atau dikenal dengan Goals Sustainable Development. *Jurnal Keperawatan*, 5.